

## PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS V SDN 07 SEBANDUT BENGKAYANG

**Apuan, Siti Halidjah, Endang Uliyanti.**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: Apuan.SDN07Sebandut@gmail.com

### *Abstrak*

*The research problem is whether there is an increase in student learning outcomes in learning Citizenship Education using Make a match model in class V Public Elementary School 07 Sebandut Bengkayang Regency. Research aims to improve student learning outcomes through the use of Make a match model. The method used in this research is descriptive method in the form of Classroom Action Research, is collaborative. Data collection techniques used are the technique of direct observation and measurement by means of data collection is the Student Worksheet. Setting research with subject Teachers / Researchers and students of class V amounted to 21 students. The results of the three cycles obtained are: 1) The ability of teachers to plan the learning model Make a Match experienced an average increase of 0.59 with an average value of 3.23. 2) The ability of teachers to implement learning model Make a Match experienced an average increase of 0.46 with an average value of 3.07. 3) Student learning outcomes Make a Match model increased the increment of 5.83 with an average value of 65.18.*

*Conclusion: the use of Make a match model in Civic Education learning can improve student learning outcomes. Suggestion: Teachers are expected to use Make a match model in improving student learning outcomes in the future.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Model Make a match, Citizenship Education.*

Pendidikan merupakan proses untuk membuat pengembangan diri dan potensi pada diri manusia menjadi lebih baik. Pendidikan sangat penting dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan juga alat untuk membentuk sumber daya manusia, sehingga pendidikan wajib dilaksanakan dengan baik dan berkesinambungan. Tantangan terbesar dalam pendidikan di Indonesia adalah kemampuan untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur. Tanpa mengurangi tingkat pendidikan lain, pendidikan dasar merupakan langkah awal bagi pendidikan selanjutnya untuk melanjutkan pendidikan ketahap yang lebih baik. Penulis ingin mengemukakan masalah yang ada pada proses pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang. Pengalaman di Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang, penulis melihat pembelajaran yang tidak efektif dalam pembelajaran. Siswa selalu mendengarkan saja tanpa mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, bahkan ada banyak siswa yang sibuk sendiri serta bermain dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dinilai siswa merupakan hal membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang telah

mereka alami. Padahal, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan disiplin ilmu yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam menjalankan interaksinya di kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru mengalami banyak masalah didalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri sangat jauh dari harapan dan kenyataannya.

Dari permasalahan di atas penulis ingin mengatasi masalah tersebut dengan model *Make a Match*, model ini diperkirakan akan mengatasi keempat masalah tersebut untuk diselesaikan. Model *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran yang menarik perhatian siswa, dimana siswa akan lebih aktif dan membangun minat serta mengubah pemikiran siswa tentang pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang siswa pikir tidak menarik untuk dipelajari.

Model *make a match* menurut Lorna Curna (dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015:55) “Model Pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. “Sedangkan menurut Loma Curran (dalam Aris Shoimi, 2014:98) “Model pembelajaran *Make a Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan kartu jawaban dan pertanyaan materi pembelajaran tertentu dalam suasana menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Menggunakan Model *Make a Match* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkayang”.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan model *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang? Untuk mempermudah pembahasan, peneliti membaginya kedalam sub-sub masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Make a match* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang?
- 2) Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Make a match* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang?
- 3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Make a match* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang?

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Make a match* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Kabupaten Bengkayang, selanjutnya tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Make a Match* di Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkayang. 2) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan menggunakan model *Make a Match* di Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkulu. 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan model *Make a match* di Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkulu? Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai salah satu model yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam penguasaan kelas menggunakan model *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimasa yang akan datang.

Menurut BSNP (2006:271) mengatakan, “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”. Sejalan dengan itu, berdasarkan penjelasan pasal 39 Undang-undang No 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Tukiran Taniredja, dkk, 2014:3) , “Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”. Sedangkan Maftuh dan Sapriya (dalam Jakni, 2014:4) mengemukakan bahwa, “Tujuan negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (*civics inteliegence*) baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual; memiliki rasa bangga dan tanggung jawab (*civics responsibility*); dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu

menurut Udin S. Winataputra (dalam Tukiran Taniredja, dkk, 2014:17), bahwa secara umum, Pkn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia”.

Menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”. Sedangkan menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013: 14) menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar harus menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku atau perolehan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat permanen, fungsional, positif, dan disadari. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan baru yang didapat siswa setelah melalui proses pembelajaran bersifat permanen, fungsional, positif dan disadari.

Menurut Benjamin S. Blomm (dalam Ahmad Susanto 2012 : 6) “Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif)”. Menurut Wasliman (dalam Ahmad Susanto 2012 : 12), “Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal dan eksternal.”

Menurut Asep jihad dan Abdul Haris (2013:25) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi siswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajar atau setting lainnya”. Sedangkan menurut Joyce and Will (dalam Rusman, 2014:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau

yang di lain”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu cara dalam merencanakan kurikulum dengan rancangan bahan pembelajaran, mengatur materi siswa, dan membimbing pembelajaran di kelas.

Menurut Loma Curran (dalam Aris Shoimi, 2014:98) “Model pembelajaran *Make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran”. Lorna Curran (dalam Imas Kurnias dan Berlian Sani, 2015:55) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Make a match* adalah Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran siswanya diajak mencari pasangan kartu pertanyaan dengan jawaban pertanyaan materi pembelajaran dalam suasana menyenangkan.

Menurut Loma Curran (dalam Aris Shoimi, 2014:98) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut : 1. Kelebihan model *Make a Match*

1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. 2) Kerja sama antar – sesama siswa terwujud dengan dinamis. 3) Munculnya dinamika gotong – royong yang merata di seluruh siswa.

2. Kekurangan model *Make a Match*: 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran. 2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain. 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai. Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Make a Match*, maka dapat dilakukan kuis tanya jawab dahulu untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan cara mengaitkan materi pembelajaran yang akan dibahas

dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga di siapkan media berupa gambar mengenai materi yang akan dibahas sehingga siswa dapat memberikan tanggapan mengenai gambar yang mereka amati.

Penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Make a Match* juga dilakukan oleh peneliti lain, adapun hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini : 1) A. Azhary (skripsi tahun 2014) hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa model *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. 2) E. Susasmi (skripsi tahun 2016) hasil penelitian tersebut mengemukakan model *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari dua hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa model *Make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model *Make a match* dirasa cukup baik untuk dijadikan sebuah cara dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi saat mengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2016:3) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Menurut Hadari Nawawi (2012: 67) “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya pada saat sekarang”. Berdasarkan dari empat metode tersebut, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan

yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dengan model pembelajaran *Make a match* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkulu.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas memiliki prinsip dasar yang terdiri atas 4 langkah yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Suharsimi Arikunto (2010:17-19) “Dalam penelitian tindakan kelas ada empat langkah yang biasanya dilakukan, yaitu; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4)Refleksi”.

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Rencana tindakan kelas pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkulu dilaksanakan sebanyak 3 siklus, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada

siklus berikutnya dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai dalam penelitian selanjutnya.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

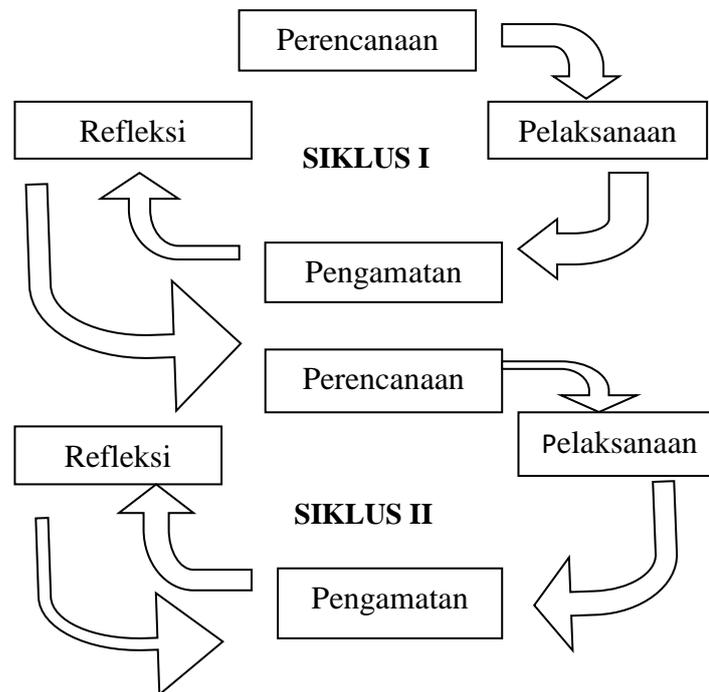
Tahap pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yaitu: skenario tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### **Tahap Pengamatan (observasi)**

Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya apabila terdapat hambatan atau kekurangan dengan perubahan yang ingin dicapai.

#### **Tahap Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus berakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan siswa. Untuk memudahkan dalam memahami keempat langkah tersebut, dalam memahami keempat langkah tersebut, dapat dilihat pada gambar model PTK dibawah ini.



**Bagan I**

**Model Penelitian Tindakan Kelas Oleh Suharsimi Arikunto (2012)**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Sebadut Kabupaten Bengkayang dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebadut Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 21 orang, terdiri dari siswa laki-laki 10 orang dan perempuan 14 orang. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, yaitu antara guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri 07 Sebadut Kabupaten dengan teman sejawat yaitu: Flavianus S.Pd sebagai guru kolaborator dan Rasyid S.Pd sebagai tim dokumentasi.

Teknik pengumpulan data, Menurut menurut Hadari Nawawi (2012: 100), “Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau subjek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi”.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: 1) Lembar observasi untuk mengukur kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match*. 2) Dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari lembar observasi penilaian hasil belajar siswa di akhir pembelajaran menggunakan model *Make a match*.

Teknik analisis data dilakukan dengan perhitungan rata-rata dan persentase. Untuk data pada sub masalah pertama dan kedua dilakukan perhitungan rata-rata sebagai berikut :

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh skor}}{\text{banyaknya indikator}}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

.....(1)

keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = banyaknya indikator

sedangkan untuk menghitung persentasedilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* jumlah frekuensi atau

banyaknya individu

P = Angka persentasenya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dari III siklus tindakan pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan pengamatan. Hasil data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, pelaksanaan dan keterampilan menulis puisi. Perencanaan penelitian adalah persiapan pembelajaran tertulis yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi langsung dan hasil belajar siswa. Hasil data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Penelitian ini adalah hasil dari kolaborasi antara peneliti sebagai guru kelas yang mengajar dengan guru kolaborator Flaviasius S.Pd untuk Penggunaan Model *Make a match* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut, Bengkayang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui observasi langsung dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran. Hasil data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan siklus I, siklus II, dan siklus III. (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

siklus I terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran 2,16. Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran 2,76. Merancang pengelolaan kelas rata-rata 2,50. Menyiapkan alat penilaian pembelajaran rata-rata 2,50 dan tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 2,75.

Total skor IPKG I 15,67 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 2,61. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut, Bengkayang siklus I terdiri dari 3 aspek. Pra pembelajaran dengan skor rata-rata 2,50. Kegiatan Inti Pembelajaran dengan skor rata-rata 2,49 Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 2,75. Total skor IPKG I 7,74 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 2,58 (3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model *Make a match* pada siklus I Rata-rata kelas sebesar 58,57 yang masuk dalam kategori rendah. Pada siklus II penilaian yang di dapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus I terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 3,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran 3,50. Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran 3,57. Merancang pengelolaan kelas rata-rata 3,12. Menyiapkan alat penilaian pembelajaran rata-rata 3,00 dan tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 3,00. Total skor IPKG I 19,80 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,30. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* dalam Pembelajaran PKN Kelas

V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut, Bengkayang siklus I terdiri dari 3 aspek. Pra pembelajaran dengan skor rata-rata 3,33. Kegiatan Inti Pembelajaran dengan skor rata-rata 3,16 Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,00. Total skor IPKG I 9,16 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,05 (3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Make a match* pada siklus I Rata-rata kelas sebesar 66,67 yang masuk dalam kategori rendah.

Pada siklus III penilaian yang di dapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa siklus I terdiri dari 6 aspek, diperoleh data yaitu perumusan tujuan pembelajaran rata-rata 4,00. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran 3,50. Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran 3,64. Merancang pengelolaan kelas rata-rata 3,62. Menyiapkan alat penilaian pembelajaran rata-rata 4,00 dan tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 4,00. Total skor IPKG I 22,76 dan rata-rata skor IPKG I yaitu 3,79. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut, Bengkayang siklus III terdiri dari 3 aspek. Pra pembelajaran dengan skor rata-rata

4,00. Kegiatan Inti Pembelajaran dengan skor rata-rata 3,00 Terakhir kegiatan penutup dengan nilai rata-rata 3,66. Total skor IPKG I 10,82 dan rata-rata skor IPKG II yaitu 3,60 (3) Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Make a match* pada siklus I Rata-rata kelas sebesar 70,23 yang masuk dalam kategori rendah.

Dapat dilihat Dari data yang sudah ada terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar yang di mulai pada siklus I yang hanya 58,57 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 66,75 terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 8,12 dan pada siklus III hasil belajar siswa dari 66,75 meningkat 3,48 menjadi 70,23. Dari data diatas dapat dilihat terjadi peningkatan baik dalam IPKG I dan II maupun hasil belajar siswa yang cukup baik.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam proses melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Make a match* dalam pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut, Bengkayang.

Ketiga data tersebut akan dijadikan acuan dalam menilai seberapa besar peningkatan yang terjadi dalam penggunaan model *Make a match* dalam pembelajaran Pembelajaran PKN Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Perencanaan Pembelajaran Model *Make a match***

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3	3	4
No	Aspek yang diamati	Skor		

	Siklus	Siklus	Siklus
	I	II	III
2. Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,16	3,5	3,5
3. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,76	3,57	3,64
4. Metode Pembelajaran	2,5	3,12	3,62
5. Penilaian Hasil Belajar	2,5	3	4
6. Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	2,75	3	4
<b>Jumlah skor total 1+2+3+4+5+6=</b>	<b>15,67</b>	<b>19,8</b>	<b>22,76</b>
<b>rata –rata IPKG 1 =</b>	<b>2,61</b>	<b>3,30</b>	<b>3,79</b>

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran PKN menggunakan model *Make a mach* siklus I dengan skor total adalah 15,67 dan rata – rata sebesar 2,61 dikatakan

dalam kategori rendah . Pada siklus II skor total adalah 19,8 dan rata – rata sebesar 3,30 dikategorikan baik. Dan pada siklus III skor total adalah 22,76 dan rata – rata 3,85 yang sangat baik.

**Tabel 2**  
**Rekaputilasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Model *Make a mach***

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Pra pembelajaran	2,5	3,33	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,49	3,16	3
IV	Kegiatan Penutup	2,75	3	3,66
<b>Jumlah skor rata-rata skor (I+II+III)</b>		<b>7,74</b>	<b>9,16</b>	<b>10,81</b>
<b>Rata-rata IPKG 2=</b>		<b>2,58</b>	<b>3,05</b>	<b>3,60</b>

Berdasarkan hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran PKN menggunakan model *Make a mach* siklus I dengan skor total adalah 7,74 dan rata – rata sebesar 2,58 termasuk

dalam kategori baik. Pada siklus II skor total adalah 9,16 dan rata – rata sebesar 3,05 dikategorikan sangat baik. Dan pada siklus III skor total adalah 10,81 dan rata – rata sebesar 3,60 yang sangat baik.

**Tabel 3**  
**Rekaputilasi Hasil Belajar Siswa Secara Individu**

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	N	Ket		N	Ket	N
		T	TT			
Ronaldo	100	√		85	√	85
Delly	35		√	55	√	60

Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	N	Ket	N	Ket	N
Tiara	55	√	70	√	80
Gunawan	40	√	65	√	75
Ferdi	100	√	55	√	65
Melky	70	√	95	√	85
Aldi	55	√	65	√	75
Indra	45	√	65	√	65
Dika	60	√	60	√	55
Rosda	70	√	65	√	70
M.Zakky	70	√	75	√	85
Supardi	70	√	75	√	80
Dika	55	√	60	√	60
Yeni	50	√	55	√	55
Gustini	65	√	60	√	70
Benny	65	√	70	√	75
Desi	60	√	70	√	75
Andini	55	√	60	√	55
Bonita	60	√	65	√	75
Ferdiansyah	60	√	70	√	75
Yesi G	60	√	60	√	55
<b>Jumlah</b>	1230		1401		1479
<b>Rata –rata</b>	58,57		66,75		70,23
<b>Persentase</b>	38,09%		61,90%		76,19 %

Berdasarkan table hasil siswa menggunakan model *Make a mach* dari siklus ke siklus mengalami peningkatan. Hal ini tampak pada skor rata-rata III siklus yang meningkat dengan rata-rata peningkatan dari rata – rata persiklus sebesar 11,66 sedangkan jumlah ketuntasan siswa dari siklus I sampai siklus III mencapai angka rata-rata 65,18 atau 14 orang persiklus. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat terdapat setiap siklus terjadi peningkatan yang baik serta cukup signifikan. Adapun yang masih belum mendapatkan nilai yang baik/belum mencapai nilai KKM, ini merupakan batas kemampuan siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya karena siswa sudah mulai

mengerti tentang model *Make a mach* Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mencari jawaban antara kartu soal dan jawaban. Siswa akan terbiasa menjadi teliti karena diajarkan untuk mencari sesuatu hal dengan cepat dan tepat, selain itu model pembelajaran ini juga menyenangkan bagi siswa sehingga siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Selanjutnya melalui model pembelajaran *Make a mach* ini, siswa yang sudah terlatih dan bersemangat dalam pembelajaran akan berdampak pada efektivitas pembelajaran itu sendiri. dimana proses pembelajaran yang efektif akan berdampak juga pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat dilihat adanya peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Disini dapat dilihat seberapa jauh terjadinya peningkatan. Jadi dapat dikatakan bahwa model *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara mudah, efektif dan efisien

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model *Make a Match* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sebandut Bengkayang” dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan

sebagai berikut :

(a) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan yang cukup baik tiap siklusnya. Siklus I dimulai dengan nilai sebesar 2,61 dengan kategori cukup baik, Siklus II mengalami peningkatan 0,69 sehingga nilainya menjadi 3,30 yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan dalam Siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,49 sehingga nilainya menjadi 3,79 dan masuk dalam kategori yang sangat baik.

(b) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dikatakan sangat baik karena mengalami peningkatan yang cukup baik tiap siklusnya. Siklus I dimulai dengan nilai sebesar 2,58 dengan kategori cukup, Siklus II mengalami peningkatan 0,47 sehingga nilainya menjadi 3,05 yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan dalam Siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 0,45 sehingga nilainya menjadi 3,60 dan masuk dalam kategori yang baik.

(c) Hasil belajar siswa yang terus meningkat disetiap siklusnya juga masuk dalam kategori yang baik. Dimana pada siklus I persentase hasil belajar siswa sebesar 58,57 mengalami peningkatan sebesar 8,18 di siklus II menjadi 66,75 dan pada siklus III meningkat sebesar 3,48 menjadi 70,23 masuk dalam kategori baik.

### Saran

Dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

(a) Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *make a match* ini, jadi diharapkan guru kedepannya akan menggunakan model dan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

(b) Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari

itu, guru diharapkan dapat menggunakan model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kedepannya.

(c) Guru hendaknya melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga menjadi bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2012). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aris Shoimin. (2014). **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2013). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres.
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani. (2014). **Teknik dan Cara Mudah Membuat**

- Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta: KataPena.
- Imas Kurniasih dan Berlian Sani. (2015). **Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru.** Yogyakarta : Kata Pena.
- Jakni.(2014).**PendidikanKewarganegaraan di Perguruan Tinggi.** Bandung: Alfa Beta.
- Mohammad Asrori. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas.** Bandung: CV Wacana Prima
- Nana Sudjana, (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.**
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.** Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Anitah, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.